

LAPORAN RESEARCH GROUP 2024



Judul:
MODEL PEMBELAJARAN UNGGAH-UNGGUH BAHASA JAWA
KELAS MULTILINGUAL SD

Diusulkan Oleh

Dr. Drs. Mulyana, M.Hum./NIP. 19661003 199203 1 002
Prof. Dr. Dra. Endang Nurhayati, M.Hum./NIP. 19571231 198303 2 004
Avi Meilawati, S.Pd, MA./NIP. 19830502 200912 2 003
Dra. Siti Mulyani, M.Hum./NIP. 19620729 198703 2 002
Mia Putri Nur Alfiah/NIM. 22205241049
Dani Ramadhani/NIM. 22205241061
Rosita Febriani/NIM. 22205241015
Agyl Fathu Rochim/NIM. 22205244035
Alfina Kholishotunnisa/NIM. 22205241099

DIREKTORAT RISET DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2024

**LEMBAR PENGESAHAN
PROPOSAL PENELITIAN RESEARCH GROUP**

1. Judul Penelitian : Model Pembelajaran Unggah-unggah Bahasa Jawa Kelas Multilingual SD
2. Ketua Peneliti :
- a. Nama lengkap : Dr. Drs. Mulyana, M.Hum.
- b. Jabatan : Lektor Kepala
- c. Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa - S1
- d. Alamat : Jl. Magelang km 16 Kemloko, Caturharjo, Sleman
- e. Telepon : +6281328817165
- f. e-mail : mulyana@uny.ac.id
3. Nama Research Group : Linguistik
4. Tim Peneliti :

No	Nama, Gelar	NIP	Bidang Keahlian
1.	Prof. Dr. Dra. Endang Nurhayati, M.Hum.	19571231 198303 2 004	Budaya
2.	Avi Meilawati, S.Pd, MA.	19830502 200912 2 003	Linguistik
3.	Dra. Siti Mulyani, M.Hum.	19620729 198703 2 002	Linguistik

5. Mahasiswa yang terlibat :

No	Nama	NIM	Prodi
1.	Mia Putri Nur Alfiah	22205241049	Pendidikan Bahasa Jawa
2.	Dani Ramadhani	22205241061	Pendidikan Bahasa Jawa
3.	Rosita Febriani	22205241015	Pendidikan Bahasa Jawa
4.	Agyl Fathu Rochim	22205244035	Pendidikan Bahasa Jawa
5.	Alfina Kholishotunnisa	22205241099	Pendidikan Bahasa Jawa

6. Lokasi Penelitian : Yogyakarta
7. Waktu Penelitian : 15 Maret 2024 s/d 15 Oktober 2024
8. Dana yang diusulkan : Rp. 24.000.000,00



Mengesahkan,
Dekan, FBSB,

Prof. Nur Hidayanto P.S.P., S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIP. 198211222006041001

Yogyakarta, 22 Januari 2024
Ketua Pelaksana

Dr. Drs. Mulyana, M.Hum.
NIP 196610031992031002

MODEL PEMBELAJARAN UNGGAH-UNGGUH BAHASA JAWA

KELAS MULTILINGUAL SD

Pendahuluan

Pembelajaran unggah-ungguh basa merupakan aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Jawa secara keseluruhan. Materi unggah-ungguh basa menjadi ruh dari penguasaan Bahasa, tata krama, sopan-santun, dan pembentukan karakter sebagai inti budaya Jawa. Pada penggunaan unggah-ungguh inilah seseorang dapat dinilai dia adalah pribadi yang tau adat atau tidak. Atau bahkan dalam buku Wong Jawa ilang Jawane dapat disebut masih Jawa atau tidak.

Permasalahan pembelajaran unggah-ungguh basa Jawa seperti menjadi permasalahan abadi di kota-kota wilayah penggunanya, terutama kota Yogyakarta sebagai kota tujuan Pendidikan. Masyarakat Yogyakarta dapat dikatakan sebagai Indonesia kecil dilihat dari beragamnya suku, ras, dan budaya pendatang yang menetap di kota ini. Mungkin berdasarkan kenyataan itu jumlah pertumbuhan sekolah bilingual, bahkan multilingual di Yogyakarta menjamur.

Sekolah-sekolah swasta menawarkan menonjolnya aspek Bahasa asing misalnya Inggris dan Arab, pada sekolah berbasis agama; atau Inggris dan mandarin pada sekolah berbasis etnis. Lingkungan pembelajaran di sekolah berdasarkan pada kurikulum berstandar internasional, sehingga memungkinkan Bahasa Jawa menjadi Bahasa asing di sekolah tersebut.

Berangkat dari pandangan inilah, penelitian ini berusaha mengetahui bagaimana model pembelajaran unggah-ungguh basa di sekolah-sekolah dasar berbasis multi Bahasa. Penelitian ini akan menggunakan Teknik wawancara dan pengamatan di sekolah, sehingga dapat menjaring data dari siswa dan guru secara langsung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran Bahasa Jawa pada sekolah bilingual di Yogyakarta, khususnya kota Yogyakarta. Manfaat dari penelitian ini adalah dapat diketahuinya model pembelajaran unggah-ungguh basa di SD bi ataupun multilingual.

Kajian Teori

Model Pembelajaran

Pelajaran Bahasa Jawa untuk siswa yang terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, bahkan Bahasa Arab merupakan pembelajaran Bahasa asing. Model pembelajaran yang digunakan pun seharusnya mengacu pada model kelas bilingual atau multilingual dan menggunakan metode pembelajaran Bahasa kedua, atau Bahasa asing. Menurut rangkuman Horvathova (2015), strategi pembelajaran bahasa dapat dibagi sebagai berikut:

1. Strategi berdasar masalah mayor-minor dalam materi Bahasa
 - a. Strategi eksplisit dan implisit
 - b. Strategi integrasi

2. Pendekatan pada pembelajaran Bahasa

a. Strategies Based Instruction

Pembelajaran ini menginginkan siswa tidak terlalu bergantung kepada guru.

b. Cognitive Academic Language Learning Approach

Pendekatan pembelajaran bahasa akademik kognitif menitikberatkan pada perbedaan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklaratif dapat diartikan sebagai jenis informasi khusus dalam memori jangka panjang yang terdiri dari pengetahuan tentang fakta dan hal-hal yang kita ketahui. Yang termasuk dalam pengetahuan deklaratif adalah proposisi, skemata, dan simpul kerja. Sedangkan pengetahuan procedural dimaksudkan sebagai pengetahuan yang terdiri dari hal-hal yang kita tahu bagaimana melakukannya. Yang termasuk dalam pengetahuan prosedural adalah penyelesaian masalah, pemakaian dan produksi bahasa, serta penggunaan strategi dalam pembelajaran Bahasa.

c. Style and Strategies Based Instruction

Strategi ini menekankan pada gaya mengajar dan strategi kegiatan instruksional.

3. Strategi Pearson Doles

Strategi Pearson Doles mengutamakan pembelajaran Bahasa pertama, namun juga tidak menutup kemungkinan menyasar pembelajaran Bahasa kedua. Model ini dibangun dengan mengembangkan pengajaran pemahaman membaca yang efektif dan merupakan konsep yang berbeda dari paradigma tradisi dalam hal penyebutan, praktik, dan penilaian. Caranya adalah dengan memberikan berbagai macam strategi terlebih dahulu, kemudian siswa mengikutinya. Kelebihannya, siswa dapat membuat strategi sendiri setelah memahami dan mempraktikkan strategi dari guru. Namun kelemahannya adalah tidak dapat membangun siswa untuk menyelesaikan masalah, sehingga materi yang diajarkan menjadi dangkal pemahaman.

Langkah strategi Pearson-Doles (Pearson, P. David; Dole, 1987) adalah *modelling, guided practice, consolidation, independent practice, application* yang dijelaskan lebih rinci berikut ini:

- deskripsi eksplisit tentang strategi dan kapan serta bagaimana strategi tersebut harus digunakan atau pengenalan strategi target melalui contoh-contoh. guru memberikan contoh-contoh kepada siswa dan mendiskusikan dengan siswa tentang bagaimana, kapan, di mana, dan mengapa strategi tersebut digunakan.
- pemodelan guru dan/atau siswa tentang strategi dalam tindakan atau definisi dan penjelasan. Strategi didefinisikan dan penerapannya didemonstrasikan dengan pemodelan guru
- penggunaan strategi secara kolaboratif dalam tindakan atau praktik yang dipandu. Guru dan siswa melakukan latihan bersama agar siswa dapat melakukan latihan mandiri.
- latihan terbimbing menggunakan strategi dengan pelepasan tanggung jawab secara bertahap atau latihan mandiri. siswa melakukan jenis latihan yang sama secara mandiri
- penggunaan strategi atau aplikasi secara mandiri. guru meminta siswa untuk menerapkan strategi dan mereka harus menyadari kepemilikan yang sebenarnya dari strategi mereka. Hal ini dianggap sebagai langkah penting, yang sering kali dihilangkan dari siklus instruksional.

4. Oxford Model

Lebih menengahkan pada pembelajaran strategi pembelajaran itu sendiri, daripada membelajarkan strategi menguasai materi Bahasa. Langkah model Oxford ada delapan. Langkah 1-5 merupakan perencanaan dan perbaikan, selanjutnya pada Langkah 6-8 adalah melaksanakan, mengevaluasi, dan merevisi pelatihan.

- a. Tentukan kebutuhan peserta didik dan waktu yang tersedia
- b. Pilih strategi dengan baik. Strategi harus dikaitkan dengan kebutuhan peserta didik
- c. mempertimbangkan integrasi pelatihan strategi. Mengintegrasikan pelatihan strategi dengan tugas dan materi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa regular
- d. Pertimbangkan masalah motivasi. Nilai, penjelasan.
- e. Mempersiapkan materi dan kegiatan.
- f. Perilaku, pelatihan yang sepenuhnya terinformasi. Para peserta didik harus mendapatkan informasi yang lengkap tentang strategi.
- g. Mengevaluasi pelatihan strategi. Guru membantu siswa memahami cara mengevaluasi keberhasilan penggunaan strategi mereka dan mengukur proses mereka sebagai pelajar yang lebih bertanggung jawab dan mandiri.
- h. Merevisi pelatihan strategi.

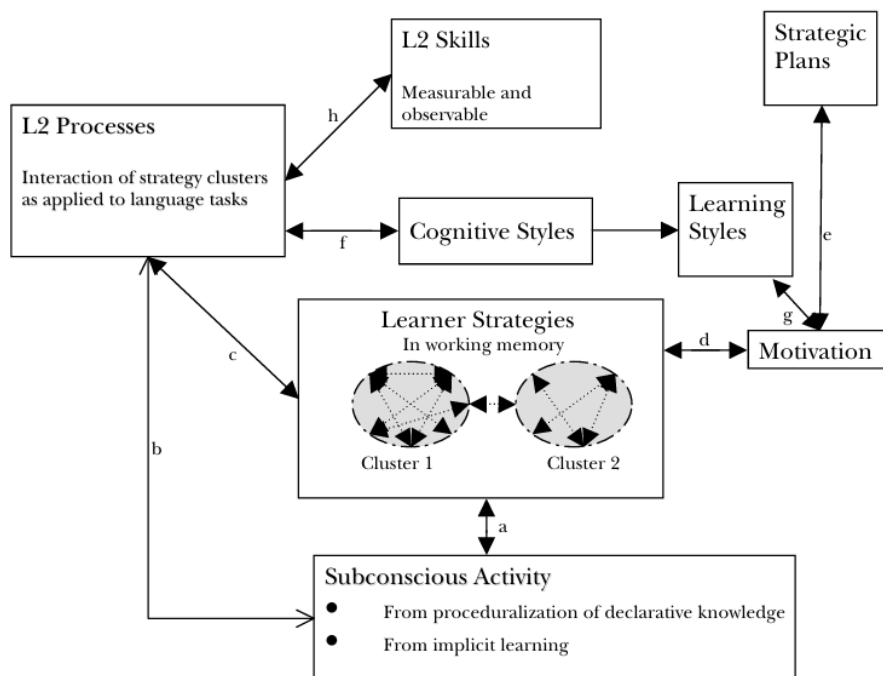
5. Central principles of the Grenfell – Harris Model

Langkah Pembangunan model ini adalah:

- a. Peningkatan kesadaran. Para siswa menyelesaikan tugas dan kemudian mengidentifikasi strategi yang mereka gunakan.
- b. Pemodelan. Modul guru membahas nilai dari strategi baru, membuat daftar strategi untuk digunakan nanti.
- c. Latihan umum. Para siswa mempraktikkan strategi baru dengan tugas-tugas yang berbeda.
- d. Perencanaan tindakan. Para siswa menetapkan tujuan dan memilih strategi untuk mencapai tujuan tersebut.
- e. Latihan fokus. Para siswa melaksanakan rencana tindakan menggunakan strategi yang dipilih. Guru memudahkan petunjuk sehingga siswa menggunakan strategi secara otomatis.
- f. Evaluasi. Guru dan siswa mengevaluasi keberhasilan rencana tindakan, menetapkan tujuan baru, dan siklus dimulai lagi.

6. Macaro Model

Macaro mengenalkan model pembelajaran berputar hamper seperti penelitian Tindakan kelas. Langkah pertama bertujuan meningkatkan pembelajar, kemudian meningkatkan kesadaran umum tentang strategi pekerja untuk digunakan dnegan Bahasa pertama.



Bagan 1. Kerangka Kerja Kognitif untuk Strategi Pembelajaran
(Macaro, 2006)

Langkah-langkah yang digunakan Macaro adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesadaran para siswa.
- b. Eksplorasi kemungkinan strategi yang tersedia.
- c. Pemodelan oleh guru dan atau siswa lain.
- d. Menggabungkan strategi untuk tujuan tertentu atau tugas-tugas tertentu.
- e. Strategi aplikator dalam dukungan perancah
- f. Evaluasi awal oleh siswa
- g. pemindahan perancah secara bertahap.
- h. Evaluasi oleh Guru dan Siswa
- i. Strategi pemantauan, penggunaan, dan pemberian penghargaan.

7. Chamot's Cognitive Academic Language Learning Approach

Adalah Pembelajaran strategi yang terintegrasi ke dalam kegiatan berbasis konten dan akademik. *The Cognitive Academic Language Learning Approach (CALLA) is an instructional program for limited English proficient (LEP) students who are being prepared to participate in mainstream content instruction* (Chamot, 1986). Siswa CALLA diajarkan untuk menggunakan strategi pembelajaran yang berasal dari model pembelajaran kognitif sebagai alat bantu untuk pemahaman dan retensi konsep di bidang konten. Laporan ini memberikan perspektif yang luas tentang integrasi Bahasa, konten, dan strategi pembelajaran untuk siswa LEP di tingkat sekolah dasar dan menengah.

CALLA dimaksudkan untuk berfungsi sebagai penghubung koordinasi antara guru ESL atau guru bilingual dan guru kelas umum. Karakteristik model CALLA; Pengembangan bahasa Inggris (1)

melalui sains, (2) melalui matematika, dan (3) melalui studi sosial; serta penilaian dan evaluasi (prestasi akademik dan kemampuan kemampuan bahasa Inggris). Tahap CALLA adalah:

- a. Persiapan. Pada tahap ini, guru mengidentifikasi strategi belajar siswa saat ini untuk tugas-tugas yang sudah dikenal, seperti mengingat kembali pengetahuan mereka sebelumnya, melihat kosa kata dan konsep-konsep kunci yang akan diperkenalkan ke dalam pelajaran.
- b. Presentasi. Pada tahap ini, guru mencontohkan, memberi nama, menjelaskan strategi baru seperti perhatian selektif, pemantauan diri, inferensi, elaborasi, penggambaran, dan strategi mencatat, serta menanyakan kepada siswa apakah mereka telah menggunakannya.
- c. Praktek. Pada tahap ini, siswa mempraktikkan strategi baru. Dalam latihan strategi berikutnya, guru memberikan sisa-sisa untuk mendorong penggunaan strategi mandiri dengan meminta siswa untuk memeriksa produksi bahasa mereka, merencanakan untuk membuat laporan lisan atau tertulis atau mengklasifikasikan konsep.
- d. Evaluasi. Pada tahap ini, para siswa mengevaluasi strategi mereka sendiri yang digunakan segera setelah latihan, menentukan keefektifan pembelajaran mereka sendiri dengan meringkas atau memberikan self-talk, baik secara kooperatif maupun individual.
- e. Perluasan. Di ruang ini, para siswa mentransfer strategi ke tugas-tugas baru, menggabungkan strategi ke dalam kelompok-kelompok, mengembangkan repertoar strategi yang disukai, dan mengintegrasikannya ke dalam kerangka pengetahuan yang sudah ada.

8. Cohen's Styles and Strategies-Based Instruction

Cohen menjelaskan pentingnya strategy instruction dalam belajar Bahasa kedua yaitu dapat memudahkan siswa menguasai Bahasa keduanya. *Strategy instruction, i.e., explicitly teaching students how to apply language learning and language use strategies, can enhance the students' efforts to reach their own L2 goals and those of the instructional program because it encourages them to find their own means to success* (Cohen, 2011: 116).

Langkah-langkah:

- a. Guru sebagai ahli diagnosa. Guru membantu siswa mengidentifikasi strategi dan gaya belajar mereka saat ini.
- b. Guru adalah seorang pembelajar bahasa. Guru memberikan pengalaman belajar dan proses berpikir.
- c. Guru adalah pelatih yang belajar. Guru melatih siswa bagaimana menggunakan strategi pembelajaran.
- d. Guru sebagai koordinator. Guru mengawasi rencana belajar siswa dan memantau kesulitan yang dihadapi.
- e. Guru sebagai pelatih, guru memberikan bimbingan yang berkelanjutan tentang kemajuan siswa.

Unggah-unggah basa

Unggah-ungguh basa adalah struktur jenjang kesantunan Bahasa Jawa. *Unggah-ungguh inggil punika tata pranataning basa miturut lenggahing tata krama* (Poerwadarminta, 1939:443). Unggah-ungguh basa meliputi sopan-santun, tata krama, tata Susila dan penggunaan Bahasa tersebut dalam lingkungan sosial masyarakat. Pada Masyarakat Jawa, secara umum dikenal empat tingkatan berbahasa:

1. Ngoko Lugu

Ngoko lugu adalah tingkatan unggah-ungguh dengan menggunakan kata ngoko saja tanpa campuran tingkatan lain. Kata ngoko digunakan untuk tingkatan yang setara, teman yang dekat, hubungannya. Ngoko juga digunakan oleh orang tua kepada anak, cucu, atau orang yang lebih muda secara usia.

Secara strata, ngoko lugu digunakan oleh orang yang berpangkat kepada bawahannya.

2. Ngoko alus

Ngoko alus merupakan tingkatan unggah-ungguh basa yang berfungsi memberikan penghormatan kepada mitra tuturnya dengan mengubah kosakata ngoko dengan kosakata krama inggil. Krama inggil yang ditambahkan dapat terlihat dari pilihan sapaan, kata benda, dan kata kerja. Kosakata ngoko yang digunakan untuk menghormati orang lain diubah menjadi kosakata krama, sedangkan kosakata ngoko yang berkaitan dengan diri sendiri meski terdapat kosakata krama, tetap menggunakan kosakata ngoko.

Berdasarkan usia dan status soaial, ngoko alus dapat digunakan oleh orang tua kepada orang yang lebih muda tetapi tidak terlalu akrab. Orang muda dapat menggunakan ngoko alus terhadap orang yang lebih tua yang status sosialnya lebih renah. Berdasarkan jarak, ngoko alus digunakan untuk bertutur dengan mitra yang sudah akrab namun tetap menghormati.

3. Krama Lugu

Krama lugu adalah tingkatan Bahasa Jawa dengan struktur kosakata krama. Tidak semua kosakata Bahasa Jawa mempunyai bentuk krama, sehingga terdapat beberapa kosakata berwujud sama antara ngoko dan krama. Ragam krama lugu digunakan untuk bertutur dengan sesame yang belum akrab. Krama lugu juga dapat digunakan untuk berbicara oleh orang tua kepada orang yang lebih muda tetapi meskipun masih muda wajib dihormati. Orang yang mempunyai kedudukan kepada bawahannya, tetapi bawahan tersebut dari segi usia lebih tua dan wajib dihormati.

4. Krama Alus

Krama alus digunakan untuk memberikan penghormatan kepada mitra tutur. Krama alus dapat digunakan oleh orang yang lebih muda terhadap orang tua yang dihormati, misalnya ibu, ayah, kakek, nenek, dan keluarga yang wajib dihormati. Secara strata social, krama alus digunakan untuk menghormati atasan atau orang dengan jabatan tinggi.

Secara struktur, krama alus terdiri dari kosakata krama ditambahkan dengan krama inggil pada aspek sapaan, kata benda, dan kata kerja yang dapat diubah krama inggil.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Langkah penelitian yang dilakukan adalah peneliti melakukan pengamatan dan wawancara mengenai pembelajaran unggah-ungguh yang ada di SD multilingual wilayah Yogyakarta. Hasil pengamatan dan wawancara dikelompokkan dan dianalisis berdasarkan teori model pembelajaran.

Pedoman Wawancara terhadap Guru Bersertifikat Pendidik 1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. Apakah Bapak/Ibu selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar? Bagaimana usaha Bapak/Ibu untuk membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung? Apakah Bapak/Ibu selalu menyediakan soal evaluasi untuk siswa tiap akhir kegiatan pembelajaran? Apakah Bapak/Ibu selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran? Apakah Bapak/Ibu selalu menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran? Apakah yang Bapak/Ibu lakukan ketika ada siswa yang tidak tertib saat kegiatan pembelajaran berlangsung? Bagaimana Bapak/Ibu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa aktif? Apakah Bapak/Ibu mampu ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat siswa? Apakah Bapak/Ibu selalu mempertimbangkan validitas dan relevansi materi ketika Bapak/Ibu memilih materi pembelajaran untuk siswa? 10. Bagaimana kiat Bapak/Ibu untuk mengembangkan materi pembelajaran yang disajikan di kelas? 11. Apakah acuan yang Bapak/Ibu gunakan untuk menentukan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran? 12. Bagaimana Bapak/Ibu menyusun materi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas? 13. Apakah kriteria materi pembelajaran yang Bapak/Ibu pilih dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di kelas Bapak/Ibu? 14. Apa sajakah sumber pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar? 70 Lampiran 2. Instrumen Lembar Observasi Pedoman Observasi: Berilah tanda cek (✓) pada kolom “Ya” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda cek pada kolom “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan. Tabel 1. Instrumen Lembar Observasi Nomor Aspek-aspek yang diamati 1. Guru menggunakan media yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Pemunculan Hasil Pengamatan Ya Tidak 2. Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar 3. Guru menyusun skenario pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik 4. Guru menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran 5. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai kepada siswa 6. Guru melakukan apersepsi yang sesuai dengan materi pembelajaran 7. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan 8. 9. Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai 10. 11. Guru melaksanakan pembelajaran kontekstual Guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan siswa 12. Guru menggunakan media pembelajaran secara efektif Guru menggunakan media pembelajaran secara efisien 13. 14. Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran 15. Guru menggunakan bahasa lisan yang benar dan lancar Pguru menggunakan bahasa tulis yang benar dan lancar 16. 17. 18. Guru memantau kemajuan belajar siswa Guru melaksanakan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa 19. Guru menyusun rangkuman pembelajaran dengan melibatkan siswa 20. Guru memberikan tugas pengayaan tindak lanjut 7

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dari angket yang tersebar di sekolah multilingual di Yogyakarta, untuk mengetahui model pembelajaran Bahasa Jawa maka ditemukan data bahwa di sekolah multilingual masih terdapat mata Pelajaran Bahasa Jawa.

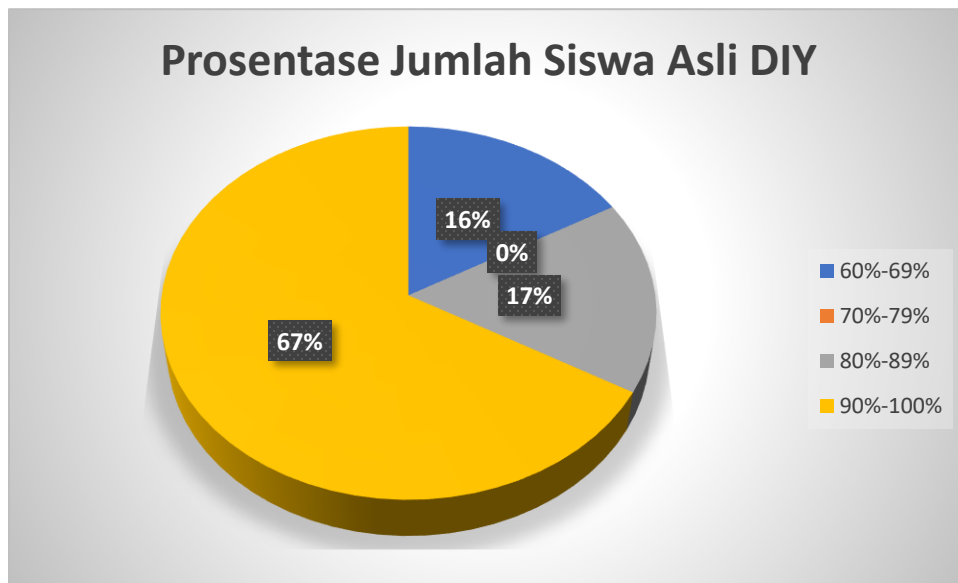
Kurikulum yang diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Jawa adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan kebebasan lebih dalam proses pembelajaran, memungkinkan penyesuaian yang lebih baik dengan kebutuhan dan konteks lokal serta potensi peserta didik. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan mendalam bagi siswa, dengan pendekatan yang mendukung pengembangan kompetensi secara holistik.

Bahasa pengantar yang digunakan dalam mata Pelajaran Bahasa Jawa adalah Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa.



Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa ada 17% sekolah multilingual yang menggunakan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa pengantarnya. Sedangkan ditemukan bahwa terdapat 83% sekolah multilingual menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa sebagai Bahasa pengantarnya. Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa dalam Mata Pelajaran Bahasa Jawa digunakan bertujuan agar siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru.

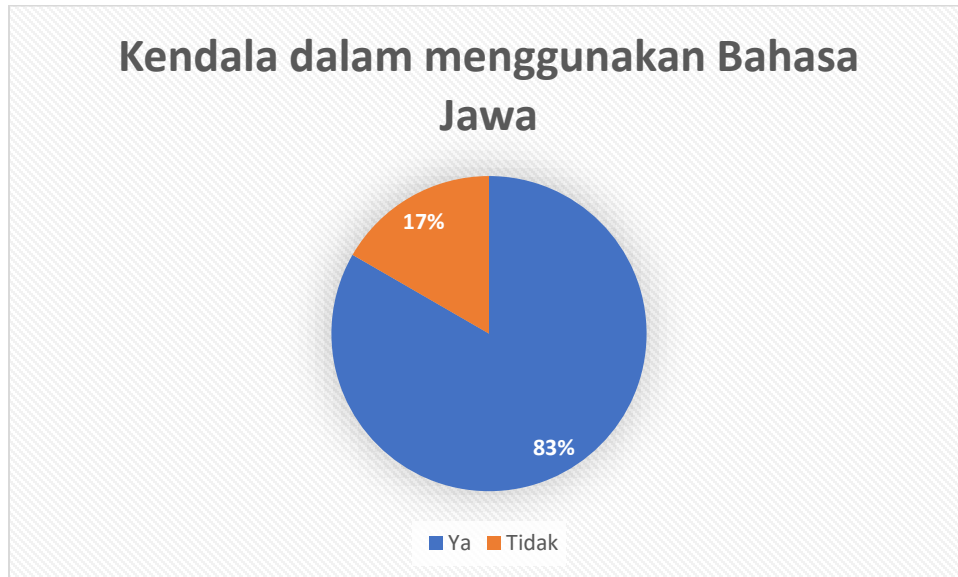
Prosentase siswa yang berasal dari Yogyakarta adalah sebagai berikut.



Berdasarkan diagram lingkaran yang ditampilkan di atas, persentase siswa yang berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menunjukkan angka sebesar 67%. Diagram tersebut juga mengindikasikan bahwa di sekolah-sekolah yang mengajarkan kurikulum multilingual, jumlah siswa dari DIY dapat mencapai antara 90% hingga 100%. Dengan kata lain, mayoritas siswa di sekolah-sekolah ini berasal dari wilayah DIY, menunjukkan bahwa proporsi yang signifikan dari populasi siswa di sekolah multilingual tersebut adalah lokal dari daerah tersebut.

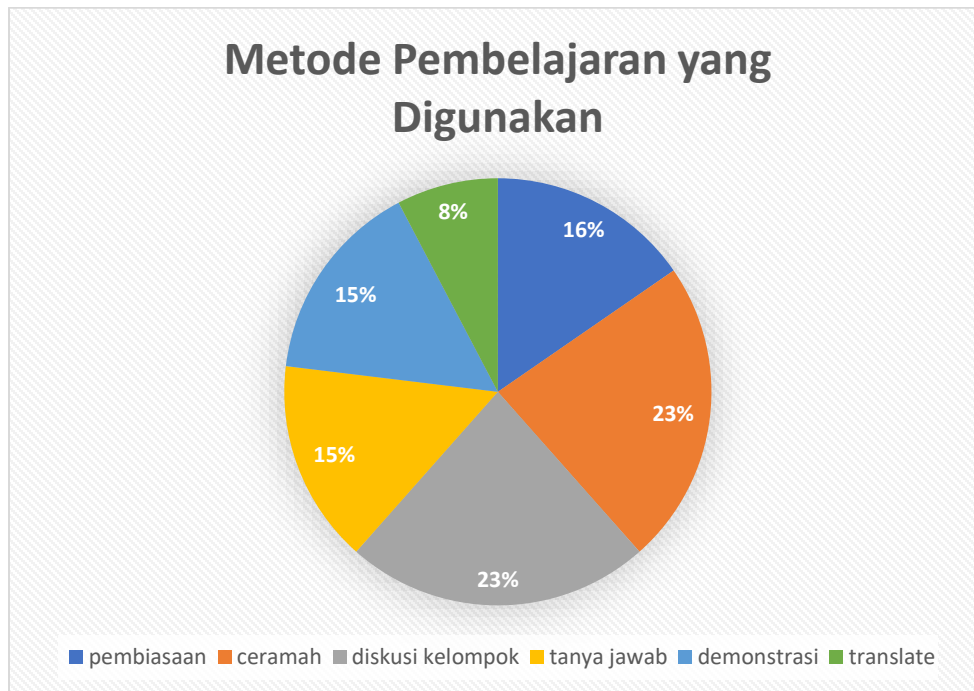
Ketika menjalankan tugas mengajarkan Bahasa Jawa, para guru merasa kesulitan dalam menjelaskan materi. Hal ini dikarenakan Bahasa utama siswa SD Multilingual ini adalah menggunakan Bahasa Indonesia.

Kendala dalam menggunakan Bahasa Jawa dengan siswa



Kendala dalam menggunakan Bahasa Jawa dengan siswa yang dialami guru menurut hasil angket terdapat sebesar 83% menyatakan bahwa terdapat kendala dalam menggunakan Bahasa Jawa dengan siswa. Selanjutnya ada 17% yang menyatakan bahwa Bapak Ibu guru tidak mengalami kendala dalam menggunakan Bahasa Jawa dengan siswa.

Metode pembelajaran yang selama ini digunakan dalam membelajarkan Bahasa Jawa terhadap siswa.



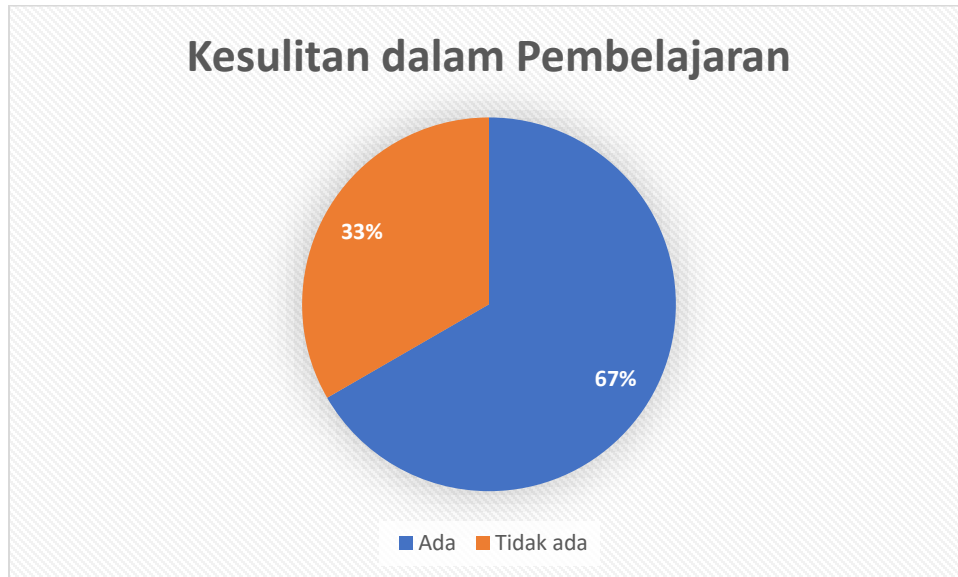
Dari hasil diagram pie diatas, presentase metode pembelajaran yang selama ini digunakan dalam membelajarkan Bahasa Jawa terhadap siswa adalah dengan cara pembiasaan yang dilakukan guru terhadap siswa sebesar 16%. Guru menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan mata Pelajaran Bahasa Jawa sebesar 23%. Guru menggunakan metode diskusi kelompok dalam mengajarkan mata Pelajaran Bahasa Jawa sebesar 23%. Guru menggunakan metode tanya jawab dalam mengajarkan mata Pelajaran Bahasa Jawa sebesar 15%. Guru menggunakan metode demonstrasi dalam mengajarkan mata Pelajaran Bahasa Jawa sebesar 15%. Guru menggunakan metode translate dalam mengajarkan mata Pelajaran Bahasa Jawa sebesar 8%.

Presentase perbedaan perlakuan terhadap siswa yang berasal dari dalam dengan luar Yogyakarta.



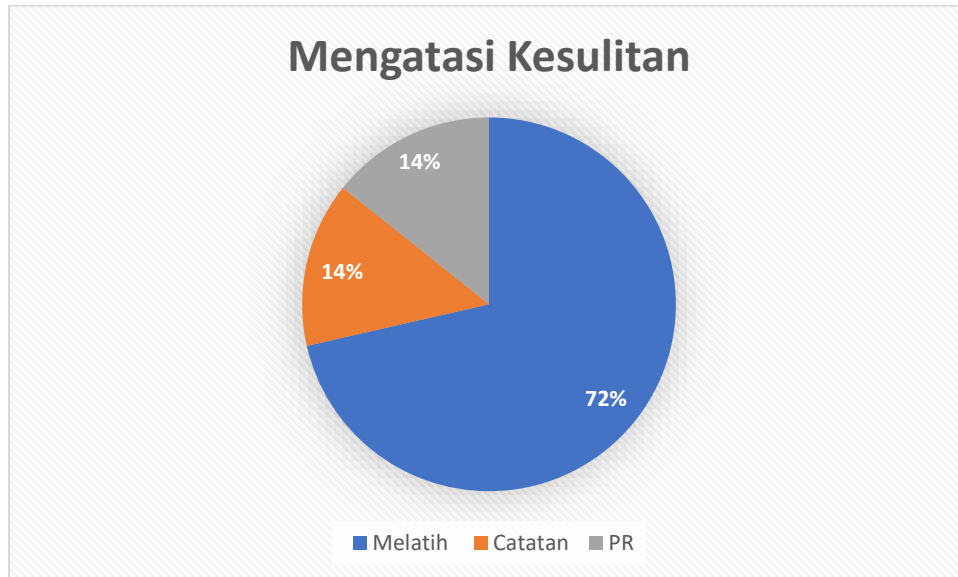
Dari angket yang tersebar di sekolah multilingual di Yogyakarta, berikut adalah presentase perbedaan perlakuan terhadap siswa yang berasal dari dalam dengan luar Yogyakarta. Sebanyak 50% sekolah multilingual menyatakan bahwa ada perbedaan perlakuan terhadap siswa yang berasal dari dalam dengan luar Yogyakarta dalam mengajarkan mata Pelajaran Bahasa Jawa. Sebanyak 50% sekolah multilingual menyatakan bahwa tidak ada perbedaan perlakuan terhadap siswa yang berasal dari dalam dengan luar Yogyakarta dalam mengajarkan mata Pelajaran Bahasa Jawa

Kesulitan dalam membelajarkan Bahasa Jawa



Dari angket yang tersebar di sekolah multilingual di Yogyakarta, berikut adalah presentase ada dan tidaknya kesulitan dalam membelajarkan Bahasa Jawa. Sekolah multilingual yang menyatakan adanya kesulitan dalam membelajarkan Bahasa Jawa sebanyak 67%. Hal ini dikarenakan siswa tidak terbiasa dengan menggunakan Bahasa Jawa di kesehariannya. Sekolah multilingual yang menyatakan adanya kesulitan dalam membelajarkan Bahasa Jawa sebanyak 33%.

Mengatasi kesulitan dalam membelajarkan Bahasa Jawa



Dari angket yang tersebar di sekolah multilingual di Yogyakarta, berikut adalah presentase cara Bapak/Ibu mengatasi kesulitan dalam membelajarkan Bahasa Jawa. Berdasarkan hasil angket yang tersebar di sekolah multilingual di Yogyakarta sejumlah 72% guru menggunakan cara melatih siswa dengan membiasakan berbahasa Jawa di setiap hari Jumat. Selanjutnya sebanyak 14% guru menggunakan cara memberikan catatan kepada siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Yang terakhir sejumlah 14% guru menggunakan cara memberi PR untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Jawa.

Dari angket yang tersebar di sekolah multilingual di Yogyakarta, Bapak Ibu guru menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Jawa masih diperlukan dengan harapan siswanya dapat berbahasa Jawa dengan baik dan benar.

Dari angket yang tersebar di sekolah multilingual di Yogyakarta, Bapak Ibu guru menyatakan bahwa yang diharapkan terkait pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah dasar multilingual di Yogyakarta adalah siswanya dapat berbahasa Jawa dengan baik dan benar. Siswa dapat memahami ungah-ungguh basa dengan baik dan benar.



PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN
NOMOR : B/293/UN34.12/PT.01.05/2024

Pada hari ini Rabu tanggal Tiga Belas Bulan Maret Tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Prof. Nur Hidayanto Pancoro Setyo Putro, : Dekan Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya Universitas Negeri Yogyakarta yang beralamat di Kampus UNY Karangmalang Yogyakarta dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama UNY; selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA.
S.Pd., M.Pd., Ph.D.
2. Dr. Drs. Mulyana, M.Hum. : Ketua Tim Peneliti dari Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya Universitas Negeri Yogyakarta, yang beralamat di Kampus UNY Karangmalang Yogyakarta, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Tim Peneliti dari B/293/UN34.12/PT.01.05/2024 selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA yang selanjutnya secara bersama-sama disebut PARA PIHAK
Dengan berdasarkan pada ketentuan sebagaimana tersebut di bawah ini:

1. Surat Keputusan Tentang Tim Pelaksana *Research Group* Nomor: 3.13/UN34.12/III/2024
2. RKA UNY Tahun 2024;

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam suatu Perjanjian Pelaksanaan Penelitian dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

Pasal 1
PELAKSANAAN PENELITIAN

- (1) PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada PIHAK KEDUA, dan PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut sebagai penanggung jawab pelaksanaan Penelitian dengan judul dan nama Ketua/Anggota Peneliti sebagai berikut:

Judul : Model pembelajaran unggah-ungguh bahasa Jawa kelas multilingual SD

Ketua : Dr. Drs. Mulyana, M.Hum.

Anggota :

1. Avi Meilawati, S.Pd, MA.
2. Prof. Dr. Dra. Endang Nurhayati, M.Hum.
3. Dra. Siti Mulyani, M.Hum.



- (2) PIHAK PERTAMA memberikan dana Penelitian yang tersebut pada Pasal 1 sebesar Rp 24.000.000 (Dua Puluh Empat Juta Rupiah) yang dibebankan kepada RKA UNY Tahun 2024.
- (3) PIHAK KEDUA berhak menerima dana tersebut pada ayat (1) dan berkewajiban menggunakan sepenuhnya untuk pelaksanaan penelitian sebagaimana pasal 1 sampai selesai sesuai ketentuan pembelanjaan keuangan negara

Pasal 2

JANGKA WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

Jangka waktu pelaksanaan penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 terhitung mulai tanggal 13 Maret – 13 September 2024.

Pasal 3

CARA PEMBAYARAN

Pembayaran dana Penelitian ini akan dilaksanakan melalui Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya UNY dan dibayarkan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tahap Pertama 70% sebesar dari Rp 24.000.000 (Dua Puluh Empat Juta Rupiah) yaitu sebesar Rp. 16.800.000 (Enam Belas Juta Delapan Ratus Ribu Rupiah) setelah Surat Perjanjian ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
2. Tahap Kedua 30% sebesar dari Rp 24.000.000 (Dua Puluh Empat Juta Rupiah) yaitu sebesar Rp. 7.200.000 (Tujuh Juta Dua Ratus Ribu Rupiah) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan akhir hasil pelaksanaan penelitian kepada PIHAK PERTAMA dengan bukti cetak hasil verifikasi oleh tim paling lambat tanggal **13 September 2024**.
3. Pembayaran Tahap Pertama dan Kedua di transfer melalui Rekening BPP FBSB UNY pada Bank BTN Cabang Yogyakarta dengan No Rek 00005-01-30-000847-9 atas nama OPR UNY 06

Pasal 4

PETANGGUNGJAWABAN AKADEMIK

- (1) PIHAK KEDUA berkewajiban menyampaikan kepada PIHAK PERTAMA berupa :
 - a. Laporan akhir hasil penelitian dalam bentuk *softcopy* (*.pdf) dan diunggah ke dalam sistem **www.simppm.drpm.uny.ac.id** paling lambat **13 September 2024**.
 - b. Laporan hasil penelitian dalam bentuk *softcopy* dan *hardcopy* (1 eksemplar) harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :
 1. Bentuk/ukuran kertas ukuran A4.
 2. Warna cover **Putih**
 3. Di bagian bawah cover ditulis :
Dibiayai oleh DIPA Universitas Negeri Yogyakarta dengan Surat Perjanjian Penugasan dalam rangka Pelaksanaan Program Research Group Tahun Anggaran 2024.



- (2) Mempresentasikan hasil penelitiannya pada seminar yang akan dilaksanakan oleh Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya UNY
- (3) Mengikuti Seminar dari Awal sampai dengan selesai
- (4) Memanfaatkan hasil penelitian untuk proses bahan mengajar;
- (5) Publikasi hasil penelitiannya submit pada prosiding atau Jurnal nasional terindek Sinta, Jurnal Internasional terindek bereputasi (Wos, Thompson, Reuters Scopus), Jurnal Internasional lainnya.

Pasal 5 **PERTANGGUNGJAWABAN KEUANGAN**

- (1) PIHAK KEDUA berkewajiban membuat laporan kemajuan pelaksanaan penelitian dan laporan penggunaan keuangan dan diserahkan kepada PIHAK PERTAMA dalam bentuk *hardcopy* sebanyak 2 (dua) eksemplar paling lambat tanggal **13 September 2024** disertai cetak bukti hasil verifikasi, serta mengunggah laporan tersebut ke www.simppm.drpm.uny.ac.id.
- (2) PIHAK KEDUA berkewajiban mempertanggungjawabkan pembelanjaan dana yang telah diterima dari PIHAK PERTAMA dan menyimpan bukti-bukti pengeluaran yang telah disesuaikan dengan ketentuan pembelanjaan keuangan Negara.
- (3) Perpajakan yang timbul atas transaksi penggunaan dana penelitian menjadi tanggungjawab PIHAK KEDUA sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- (4) PIHAK KEDUA berkewajiban mengembalikan sisa dana yang tidak dibelanjakan kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetorkan ke Kas Negara.
- (5) Biaya materai dan seminar proposal, monev serta seminar hasil dibebankan pada PIHAK KEDUA.

Pasal 6 **SANKSI**

- (1) Apabila sampai batas waktu perjanjian PIHAK KEDUA belum menyerahkan laporan akhir hasil penelitian kepada PIHAK PERTAMA, maka PIHAK KEDUA dikenakan sanksi berupa bunga keterlambatan sebesar 1% (satu persen) setiap hari keterlambatan sampai dengan setinggi-tingginya 5% (lima persen) dari nilai surat perjanjian pelaksanaan penelitian, terhitung dari tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan sampai dengan berakhirnya pembayaran dana penelitian oleh Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta.
- (2) Bagi Peneliti yang tidak dapat menyelesaikan kewajibannya dalam tahun anggaran yang sedang berjalan dan waktu proses pencairan biayanya telah berakhir, maka seluruh dana yang belum sempat dicairkan dinyatakan hangus dan kembali ke Kas Negara.
- (3) Apabila PIHAK KEDUA tidak dapat melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 maka harus mengembalikan seluruh dana yang telah diterimanya kepada PIHAK PERTAMA, untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara.
- (4) Apabila dikemudian hari terbukti bahwa judul penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 dijumpai adanya indikasi plagiat dengan penelitian lain dan/atau diperoleh indikasi ketidakjujuran dan itikad kurang baik yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah, maka penelitian tersebut dinyatakan batal dan



PIHAK KEDUA wajib mengembalikan seluruh dana penelitian yang telah diterimanya kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara.

Pasal 7 HASIL PENELITIAN

- (1) Hasil Penelitian berupa Hak Kekayaan Intelektual dari pelaksanaan penelitian tersebut diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Hasil penelitian berupa peralatan dan atau alat (barang inventaris) yang dibeli dari kegiatan penelitian ini adalah milik negara yang dapat dihibahkan kepada Universitas Negeri Yogyakarta atau Lembaga Pemerintah lain melalui Surat Keterangan Hibah.

Pasal 8 KEADAAN KAHAR

PIHAK PERTAMA maupun PIHAK KEDUA tidak bertanggung jawab atas keterlambatan atau tidak terlaksananya kewajiban seperti tercantum dalam kontrak sebagai akibat *Force Majeure* yang secara langsung mempengaruhi terlaksananya kontrak, antara lain : perang, perang saudara, blokade ekonomi, revolusi, pemberontakan, kekacauan, huru-hara, kerusuhan, mobilisasi, keadaan darurat, pemogokan, epidemis, kebakaran, banjir, gempa bumi, angin ribut, gangguan navigasi, tindakan pemerintah dibidang moneter. *Force Majeure* di atas harus disahkan kebenarannya oleh Pejabat yang berwenang.

Pasal 9 PENUTUP

- (1) Surat Perjanjian pelaksanaan penelitian ini dibuat rangkap 2 (dua), dan dibubuhi meterai sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan mempunyai kekuatan hukum yang sama.
- (2) Pasal-pasal dalam perjanjian ini bersifat mengikat secara mutlak, apabila terjadi perubahan atau penambahan terhadap isi perjanjian ini, PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA dapat melakukan musyawarah dan dituangkan dalam Addendum Perjanjian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perjanjian ini.

PIHAK KEDUA
Ketua Peneliti,



Dr. Drs. Mulyana, M.Hum.
NIP 196610031992031002

PIHAK PERTAMA
Dekan



Prof. Nur Hidayanto PSP, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIP 198211222006041001

	DIREKTORAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA		
	BERITA ACARA SEMINAR AKHIR PENELITIAN		
	No. FRM/DRPM-PNL/404	Revisi : 00	Tgl 13 September 2024

- | | |
|------------------------|---|
| 1. Nama Ketua Peneliti | : Dr. Drs. Mulyana, M.Hum. |
| 2. Fakultas | : Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya |
| 3. Skim | : Research Group 2024 |
| 4. Judul Research Grup | : Model pembelajaran unggah-unggah bahasa Jawa kelas multilingual SD |
| 5. Pelaksanaan | : Tanggal 13 September 2024 Jam 09:00 WIB |
| 6. Tempat | : Ruang Seminar Lt 3 Gedung M. Yamin/PLA FBSB UNY |
| 7. Dipimpin oleh | : Ketua Sidang/Reivewer : Dr. Zulfi Hendri, S.Pd., M.Sn.
Moderator/Notulis : Dwi Wulandari, S.Pd., M.A.Ed. |
| 8. Peserta yang hadir | : 10 orang |

SARAN-SARAN

1. Tujuan penelitian perlu diperjelas, sejauh mana penelitian dilakukan, aspek apa saja yang dikaji dan dikembangkan. 2. Luaran perlu dilaporkan progresnya.

Mengetahui Direktur DRPM,	Moderator/Notulis,	Reviewer,
Prof. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes. NIP. 19820815 200501 1 002	Dwi Wulandari, S.Pd., M.A.Ed. NIP. 19921216 201903 2 020	Dr. Zulfi Hendri, S.Pd., M.Sn. NIP. 19750525 200112 1 002

RINCIAN ANGGARAN PENELITIAN RESEARCH GROUP 2024

Komponen	Satuan	Vol	Biaya Satuan	Total
BIAYA OPERASIONAL				
Pembelian Bahan Habis Pakai				Rp 10,000,000.00
Cetak Proposal Penelitian	paket	1	Rp 350,000.00	Rp 350,000.00
Jilid Proposal Penelitian	jilid	6	Rp 15,000.00	Rp 90,000.00
Kertas HVS Kuato 70 gram	rim	6	Rp 40,000.00	Rp 240,000.00
Ballpoint Standart AE7	buah	15	Rp 7,000.00	Rp 105,000.00
Pensil Faber-Castell 9000	dosin	2	Rp 34,000.00	Rp 68,000.00
Flashdisk	buah	6	Rp 125,000.00	Rp 750,000.00
HDMI Connector	buah	1	Rp 117,000.00	Rp 117,000.00
Kertas Double Folio Bergaris	rim	2	Rp 30,000.00	Rp 60,000.00
Cetak Laporan Penelitian	paket	1	Rp 730,000.00	Rp 730,000.00
Konsumsi FGD	paket	50	Rp 30,000.00	Rp 1,500,000.00
Konsumsi Rapat Penelitian (7 kali rapat)	paket	42	Rp 20,000.00	Rp 840,000.00
Folder boxfile	buah	4	Rp 37,500.00	Rp 150,000.00
Internet	paket	5	Rp 1,000,000.00	Rp 5,000,000.00
Perjalanan				Rp 5,500,000.00
Transportasi perjalanan lokal		8	Rp 500,000.00	Rp 4,000,000.00
Transportasi seminar	paket	1	Rp 1,500,000.00	Rp 1,500,000.00
BIAYA NON OPERASIONAL				
Biaya Seminar dan Publikasi				Rp 8,500,000.00
Seminar Proposal dan Hasil Penelitian	kali	1	Rp 800,000.00	Rp 800,000.00
Mengikuti Seminar Internasional	kali	1	Rp 1,500,000.00	Rp 1,500,000.00
Pemuatan Prosiding Terindeks	kali	1	Rp 1,000,000.00	Rp 1,000,000.00
Biaya Publikasi Ilmiah di Jurnal	kali	4	Rp 800,000.00	Rp 3,200,000.00
Biaya Penerjemahan	kali	4	Rp 500,000.00	Rp 2,000,000.00
Total				Rp 24,000,000.00

Daftar Pustaka

- [Bozena Horvathova](#). 2015. *Models for Language Learning Strategy Instruction and Their Implementation into Teaching Practice*.
- Chamot, Anna Uhl; O'Malley, J. Michael. 1986. *A Cognitive Academic Language Learning Approach: An ESL Content-Based Curriculum*. National Clearinghouse for Bilingual Education, Washington, DC.
- Cohen, Andrew D. 2011. *Strategies in Learning and Using a Second Language*. London: Routledge.
- ERNESTO MACARO (2006). *Strategies for Language Learning and for Language Use: Revising the Theoretical Framework*. , 90(3), 320–337. doi:10.1111/j.1540-4781.2006.00425.x
- Ernesto Macaro.2003. *TEACHING AND LEARNING A SECOND LANGUAGE*. New York: Continuum.
- Pearson, P. David; Dole, Janice A. (1987). *Explicit Comprehension Instruction: A Review of Research and a New Conceptualization of Instruction*. *The Elementary School Journal*, 88(2), 151–165. doi:10.1086/461530